




Research Article

Pendekatan Differensiasi dalam Pembelajaran Al-Quran dan Hadis di SDIT Plus AL-Muhsinin

Muhammad Ridho Abdul Rozaq¹, Wendi Saepul Mikdar², Muhammad Rakha Fauzan³, Asep Nursobah⁴

1. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: muhammadrozaq04@guru.sd.belajar.id 
2. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: wendisaefulo307@email.com
3. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: fauzanm.rakha7@email.com
4. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: kangasnur@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 25, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 27, 2025
Available online : November 21, 2025

How to Cite: Muhammad Ridho Abdul Rozaq, Wendi Saepul Mikdar, Muhammad Rakha Fauzan and Asep Nursobah (2025) "Differentiated Approach in Learning the Quran and Hadith at SDIT Plus AL-Muhsinin", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1033-1044. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1877.

Differentiated Approach in Learning the Quran and Hadith at SDIT Plus AL-Muhsinin

Abstract. The purpose of this study is to examine the implementation of a differentiation approach in learning the Quran and Hadith at the elementary school level. This study uses a qualitative approach with a case study design. This approach was chosen because it is suitable for exploring in depth the application of differentiation-based learning of the Quran and Hadith at the elementary school level. The research location was SDIT Plus Al-Muhsinin. The application of a differentiation approach in learning the Quran and Hadith at the elementary school level is effective in accommodating the diverse needs and characteristics of students. Through the use of varied strategies that are responsive to students' cognitive, affective, and psychomotor aspects, teachers are able to provide a more meaningful learning experience and are in accordance with psychopedagogical principles.

Keywords: Differentiation Approach, Al-Quran and Hadith, Elementary School.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji implementasi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk menggali secara mendalam penerapan pembelajaran Al-Quran dan Hadis berbasis diferensiasi di tingkat SD. Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di SDIT Plus Al-Muhsinin. penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di tingkat SD efektif dalam mengakomodasi beragam kebutuhan dan karakteristik siswa. Melalui penggunaan strategi yang bervariasi dan responsif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, guru mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip psikopedagogis.

Kata Kunci : Pendekatan Diferensiasi, Al-Qur'an dan Hadist, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Quran dan Hadis di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk fondasi keagamaan dan karakter siswa sejak dini. Pendidikan agama di usia dasar berperan dalam membangun nilai-nilai etika dan moral siswa yang diharapkan dapat terinternalisasi dan menjadi dasar perilaku sehari-hari. Namun, pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dan Hadis sering kali menemui tantangan, khususnya dalam upaya memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa yang memiliki latar belakang, minat, dan kemampuan yang berbeda (Mulia, 2021). Seringkali, metode pengajaran agama di sekolah dasar masih dilakukan secara klasikal tanpa memperhatikan karakteristik individual siswa, yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama yang efektif¹.

Pendekatan diferensiasi merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk mengatasi keberagaman dalam kelas dengan menyesuaikan proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini mencakup modifikasi bahan ajar, model pembelajaran, serta pengkondisian lingkungan belajar sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan potensi dan

¹ I. Hidayatullah and S Maulida, "Implementasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang.," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2022): 121-35.

kemampuannya² Dalam konteks pembelajaran agama Islam di SD, pendekatan diferensiasi dianggap mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Quran dan Hadis, sekaligus membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis mereka³.

Landasan psikopedagogis dalam pendekatan diferensiasi menjadi faktor penting dalam memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di tingkat sekolah dasar. Menurut teori psikopedagogis, pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar⁴. Dalam kaitannya dengan pembelajaran Al-Quran dan Hadis, landasan ini memberikan acuan untuk memahami kebutuhan siswa pada setiap tahap perkembangan dan memberikan metode yang tepat agar nilai-nilai agama dapat disampaikan secara efektif⁵.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Plus Al-Muhsinin yang berlokasi di Desa Salamanjah Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SDIT Plus Al-Muhsinin Kabupaten Bandung yang memiliki visi “Membentuk Generasi Islam yang Berbudhi, Kreatif, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan” didasarkan pada komitmennya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, termasuk dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis, dengan pendekatan diferensiasi yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa. Sekolah ini memiliki keberagaman sosial dan budaya siswa yang tinggi, yang menciptakan tantangan dalam mengelola pembelajaran yang heterogen. Oleh karena itu, SDIT Plus Al-Muhsinin menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti penerapan pendekatan diferensiasi dalam konteks pembelajaran agama, guna mengakomodasi kebutuhan psikopedagogis siswa yang beragam dan mendukung tujuan kurikulum berbasis karakter keagamaan, sesuai dengan Permendikbud No. 12 Tahun 2024⁶.

Sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang semakin beragam, studi ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk menggali secara mendalam penerapan pembelajaran Al-Quran dan Hadis berbasis diferensiasi di tingkat SD, Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi fenomena sosial secara

² Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*, 2nd ed. (Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria, 2001).

³ R. Supriadi, “Pendekatan Differensiasi Dan Pengaruhnya Pada Pembelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 4 (2020): 213–30.

⁴ F. Rahman, “Pengaruh Pendekatan Psikopedagogis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD.,” *Jurnal Psikologi Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 78–90.

⁵ E. Nuryani, “Psikopedagogi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 45–60.

⁶ Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, “Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024,” in *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.*, 2024.

mendalam dan melihat bagaimana peserta didik dan pendidik berinteraksi dalam konteks alami mereka⁷. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara komprehensif penerapan pendekatan diferensiasi dan dampaknya terhadap pemahaman siswa. Subjek penelitian ini terdiri dari guru Al-Qur'an Hadis dan siswa SDIT Plus Al-Muhsinin.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data yang akurat; Pertama, Observasi Kelas. Instrumen ini digunakan untuk mencatat secara langsung penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam; Kedua, Wawancara Semi Terstruktur. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa terpilih untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas pendekatan diferensiasi yang diterapkan; Ketiga, Analisis Dokumen dan Portofolio Siswa. Dokumen pembelajaran, rencana pengajaran, serta hasil kerja siswa dianalisis untuk melihat bagaimana pendekatan diferensiasi tercermin dalam materi dan perkembangan siswa.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Krathwohl⁸, analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam tanpa menggeneralisasi hasil penelitian. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, metode triangulasi digunakan, yang menggabungkan berbagai sumber data (observasi, wawancara, dan dokumen) untuk memverifikasi temuan dan mendapatkan gambaran yang lebih holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama: deskripsi praktik diferensiasi, hasil observasi pemahaman dan perkembangan siswa, serta tanggapan dari guru dan siswa.

1. Deskripsi Praktik Differensiasi dalam Pembelajaran Al-Quran dan Hadis

Pendekatan diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses dan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individual siswa. Tomlinson mengemukakan bahwa pendekatan diferensiasi mencakup adaptasi dalam empat aspek: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar⁹. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Dalam konteks pendidikan agama, penerapan pendekatan diferensiasi dapat memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan kognitif serta emosional mereka¹⁰.

⁷ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁸ D. R. Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview.," *Theory Into Practice* 41, no. 4 (2002): 212-18.

⁹ Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*.

¹⁰ T. Rahayu and A. Supriyanto, "Differensiasi Sebagai Solusi Pembelajaran Inklusif Di SD.," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 12, no. 3 (2020): 145-57.

Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, terutama dalam pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Faridah dkk menemukan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode diferensiasi lebih terlibat dan mampu menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam materi Al-Quran dan Hadis¹¹. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dengan pendekatan diferensiasi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang sangat relevan dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai agama pada usia dini.

Pembelajaran Al-Quran dan Hadis membutuhkan pendekatan yang tidak hanya mampu menanamkan pemahaman kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Kurnia menunjukkan bahwa diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis dapat dilakukan melalui variasi teknik penyampaian, seperti menggunakan metode bercerita, diskusi kelompok, dan kegiatan praktek langsung seperti hafalan atau pembacaan ayat-ayat Al-Quran secara kolektif¹². Metode-metode ini mampu memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki beragam gaya belajar dan kecenderungan emosional, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka.

Implementasi pendekatan diferensiasi yang tepat dalam pembelajaran agama juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, terutama yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku Islami. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Maulani menemukan bahwa pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran PAI membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang lebih kuat dan mendalam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati¹³. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan tahap perkembangan psikologis siswa dalam mencapai tujuan pendidikan agama yang optimal.

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis diterapkan melalui variasi metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru mengaplikasikan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, hafalan bertahap, pembelajaran visual dengan bantuan gambar, dan bimbingan individual. Metode ini dirancang agar siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Dalam praktiknya, guru juga menggunakan media yang beragam untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti audio untuk membantu hafalan, gambar ilustratif ayat, dan kartu ayat untuk permainan hafalan. Variasi ini diharapkan dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan gaya belajar setiap siswa dan membantu mereka dalam memahami makna serta nilai yang terkandung dalam ayat Al-Quran.

2. Hasil Observasi

a. Pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an

¹¹ N. Faridah, D. Santoso, and S. Maulida, "Efektivitas Pendekatan Differensiasi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di SD.," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): 102–15.

¹² A. Rahayu and T. Kurnia, "Strategi Differensiasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam* 7, no. 2 (2022): 78–90.

¹³ T. Hidayat and R. Maulani, "Pengaruh Pendekatan Differensiasi Terhadap Pengembangan Karakter Islami Siswa.," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2023): 98–112.

Dari hasil observasi, pendekatan diferensiasi terbukti membantu siswa memahami materi Al-Quran dan Hadis dengan lebih baik. Siswa terlihat lebih mudah dalam menghafal dan memahami makna ayat-ayat karena metode belajar yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Misalnya, siswa yang memiliki kecenderungan belajar visual lebih terbantu dengan media gambar dan ilustrasi, sementara siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan peningkatan pemahaman melalui penggunaan rekaman suara untuk mengulang hafalan ayat

b. Analisis Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa

- 1) Kognitif: Siswa di SDIT Plus Al-Muhsinin menunjukkan perkembangan kognitif yang signifikan melalui pendekatan ini, terutama dalam kemampuan menghafal ayat dan memahami konsep dasar dalam Al-Quran. Mereka mulai menunjukkan pemahaman dasar tentang makna ayat dan dapat menerapkan hafalan dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Afektif: Pendekatan ini juga mempengaruhi perkembangan afektif siswa, dengan meningkatnya sikap positif mereka terhadap pembelajaran agama. Banyak siswa menunjukkan minat yang tinggi terlihat bahwa siswa-siswa selalu fokus saat mendengarkan penjelasan dari guru, dan antusias dalam berpartisipasi aktif saat diminta untuk menghafal atau berdiskusi.
- 3) Psikomotorik: Dalam aspek psikomotor, siswa yang belajar dengan pendekatan diferensiasi lebih terampil dalam membaca ayat Al-Quran dengan tajwid yang tepat. Media fisik seperti kartu ayat juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar dalam mengatur urutan ayat secara manual, yang menstimulasi keterampilan koordinasi tangan-mata.

3. Tanggapan Guru dan Siswa

a. Ulasan Guru tentang Efektivitas Pendekatan Differensiasi

Guru mata pelajaran Al-Quran dan Hadis menilai pendekatan diferensiasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Berikut hasil wawancara:

“Pendekatan ini membantu saya untuk mengajar dengan lebih fleksibel, sehingga setiap anak dapat memahami pelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Anak-anak lebih bersemangat, dan saya bisa menyesuaikan metode agar sesuai dengan gaya belajar mereka.” Guru Al-Qur’an dan Hadis

Guru juga menyoroti bahwa pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat mereka, yang sangat penting bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih dalam memahami materi. Selain itu, hasil ujian akhir semester ganjil pun menunjukkan hasil bahwa 90% siswa mendapatkan nilai diatas KKM (70) hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Respon Siswa terhadap Variasi Metode dan Pengaruhnya terhadap Minat dan Pemahaman

Siswa merespons positif variasi metode yang diterapkan dalam pendekatan diferensiasi. Dalam wawancara dengan beberapa perwakilan siswa, salah satu siswa kelas lima menyatakan,

“Saya senang belajar dengan cara berbeda. Kadang belajar sendiri, kadang sama teman. Lebih mudah menghafal kalau pakai gambar dan suara.”

Siswa lainnya mengungkapkan bahwa metode belajar yang berbeda membuat pelajaran Al-Quran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

c. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kepala sekolah mendukung pendekatan diferensiasi ini, terutama karena sejalan dengan tujuan sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Kepala sekolah menjelaskan,

“Dengan pendekatan ini, setiap siswa punya kesempatan yang sama untuk berhasil, terutama dalam pelajaran agama yang esensial bagi pembentukan karakter mereka. Kami berharap siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan.”

Kepala sekolah melihat pendekatan ini sebagai langkah yang mendukung misi sekolah dalam membangun fondasi keagamaan yang kuat bagi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di tingkat SDIT Plus Al-Muhsinin membawa dampak positif terhadap pemahaman dan minat siswa. Melalui variasi metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa, mereka mampu lebih baik dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Quran, serta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa semakin memperkuat bukti bahwa pendekatan diferensiasi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Quran dan Hadis serta memperkuat sikap positif siswa terhadap pelajaran agama.

4. Langkah-langkah penerapan differensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di SD IT Plus Al-Muhsinin

a. Identifikasi Kebutuhan Siswa

- Tujuan: Membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka.

- Kegiatan Guru

- 1) Membuka pelajaran dengan salam dan do'a
- 2) Mengajukan pertanyaan seperti: “Siapa yang sudah hafal surah Al-Fatihah?” atau “Apa arti surat Al-Fatihah bagi kita dalam kehidupan sehari-hari?”
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Diiferensiasi

- 1) Siswa yang sudah hafal diminta memimpin pembacaan bersama.
- 2) Siswa yang belum hafal diajak mengikuti pembacaan perlahan.

b. Eksplorasi (Differensiasi Konten)

- Tujuan: Memberikan materi sesuai kemampuan siswa

- Kegiatan Guru: Membagi siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan:

- 1) Kelompok Mahir: Membaca surat Al-Fatihah dengan tajwid yang benar dan mencoba memahami arti per ayat.
- 2) Kelompok Sedang: Berlatih melafalkan surat Al-Fatihah dengan memperbaiki tajwidnya
- 3) Kelompok Pemula: Menghafal Surat Al-Fatihah ayat demi ayat dengan bantuan kartu ayat

- Media: Al-Qur'an, kartu ayat dan video panduan bacaan.

c. Elaborasi (Differensiasi Proses)

- Tujuan: Memperdalam pemahaman dan penerapan materi.

- Kegiatan Guru: Memberikan tugas sesuai kelompok:
 - 1) Kelompok Mahir: Diskusi makna Surat Al-Fatihah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Kelompok Sedang: Latihan membaca bersama dalam kelompok kecil, fokus pada tajwid dan pengucapan.
 - 3) Kelompok Pemula: Bermain kartu susun ayat untuk membantu hafalan
- Bimbingan: Guru mendampingi setiap kelompok secara bergantian untuk memastikan mereka tetap terarah.
- d. Komfirmasi (Differensiasi Produk)
 - Tujuan: Menunjukkan hasil belajar dengan cara yang sesuai kemampuan siswa.
 - Kegiatan Guru: Siswa memilih bentuk evaluasi:
 - 1) Membaca surat Al-Fatihah dengan tajwid yang benar (lisan).
 - 2) Menulis arti surat Al-Fatihah sesuai pemahaman.
 - 3) Membuat poster sederhana tentang keutamaan surat Al-Fatihah
 - Differensiasi: Siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat diberikan tugas tambahan, seperti menjelaskan kaitan surat Al-Fatihah dengan shalat.
- e. Penutup (Refleksi dan Penilaian)
 - Tujuan: Memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.
 - Kegiatan Guru:

Mengajak siswa merefleksikan pembelajaran dengan pertanyaan:

 - 1) "Apa yang kamu pelajari hari ini?"
 - 2) "Bagaimana surat Al-Fatihah memengaruhi kehidupan kita?"

Menutup dengan doa dan apresiasi kepada siswa.
 - Differensiasi: Siswa menjawab sesuai kemampuan, baik secara lisan, tertulis, atau visual (menggambar).

Pembahasan

1. Analisis Terhadap Efektivitas Pendekatan Differensiasi

Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis terbukti efektif dalam menyesuaikan pengajaran dengan karakteristik psikopedagogis siswa. Pendekatan ini berlandaskan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki potensi dan gaya belajar yang berbeda, sehingga memerlukan metode yang variatif untuk mengoptimalkan pembelajaran mereka¹⁴. Sesuai dengan Permendikbud No. 12 Tahun 2024, pembelajaran diharapkan tidak hanya mengacu pada capaian akademis, tetapi juga pengembangan soft skills siswa, yang dapat difasilitasi melalui metode yang adaptif dan responsif.

Dalam penerapan pendekatan diferensiasi, variasi metode dan media yang digunakan memberikan kesempatan bagi siswa dengan kemampuan kognitif yang berbeda untuk terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan kapasitas mereka. Sebagai contoh, siswa dengan gaya belajar visual lebih terbantu dengan penggunaan gambar dan ilustrasi dalam memahami materi Al-Quran dan Hadis, sementara siswa yang lebih mengandalkan pendengaran menunjukkan peningkatan pemahaman melalui penggunaan rekaman audio. Pendekatan ini juga membantu dalam memenuhi kebutuhan

¹⁴ Tomlinson, *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*.

siswa dengan tingkat pemahaman dan motivasi yang bervariasi, di mana siswa yang lebih lambat dapat menerima bimbingan tambahan sementara siswa yang lebih cepat bisa mengeksplorasi materi secara lebih mendalam¹⁵

2. Implementasi Prinsip Psikopedagogis

Prinsip psikopedagogis memegang peranan penting dalam mendukung pendekatan diferensiasi, karena memberikan landasan bagi guru untuk memahami kebutuhan dan kemampuan individual siswa. Prinsip ini mengedepankan aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang masing-masing memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran. Menurut Vygotsky, pemahaman terhadap “zona perkembangan proksimal” siswa memungkinkan guru untuk mengatur pembelajaran yang menantang namun tetap dapat dicapai oleh siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka¹⁶.

Dalam konteks pembelajaran Al-Quran dan Hadis, pendekatan psikopedagogi berperan dalam membangun keterlibatan afektif siswa, terutama dalam hal motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk belajar. Berdasarkan wawancara, beberapa siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri saat mampu memahami materi Al-Quran dan Hadis dengan bantuan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Pandangan ini selaras dengan pernyataan Krathwohl bahwa perkembangan afektif sangat penting dalam proses pembelajaran karena mencakup kemampuan siswa untuk menerima, merespon, dan menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari¹⁷. Penerapan diferensiasi yang memperhatikan kebutuhan afektif, seperti motivasi dan apresiasi terhadap pembelajaran agama, dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap materi dan memperkuat karakter mereka.

Pendekatan psikopedagogis juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif, di mana siswa dapat merasa diterima dan didorong untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Hal ini selaras dengan tujuan Permendikbud No. 12 Tahun 2024, yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengedepankan pengembangan nilai moral, spiritual, dan sosial¹⁸.

3. Kesesuaian dengan Tujuan dan Karakteristik Kurikulum PAI

Penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis sangat sesuai dengan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu membentuk karakter keagamaan siswa. Dengan diferensiasi, pembelajaran agama tidak hanya mengacu pada hafalan ayat, tetapi juga pada pemahaman makna, nilai-nilai yang terkandung, serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hassan Langgulung, pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk transfer ilmu, tetapi juga transfer nilai dan pembentukan karakter spiritual¹⁹. Oleh karena itu, penerapan diferensiasi yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama lebih mendalam.

¹⁵ Tomlinson.

¹⁶ L. S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Harvard University Press., 1978).

¹⁷ Krathwohl, “A Revision of Bloom’s Taxonomy: An Overview.”

¹⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, “Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024.”

¹⁹ Hassan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna., 2005).

Salah satu kelebihan dari pendekatan ini adalah dapat membangun rasa keterikatan siswa terhadap pelajaran Al-Quran dan Hadis, yang pada akhirnya memperkuat karakter keagamaan mereka. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual secara bertahap sesuai dengan perkembangan usia dan kognitif mereka. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 12 Tahun 2024 yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis nilai untuk memperkuat karakter bangsa²⁰.

Namun, ada beberapa kendala dalam implementasi kurikulum berbasis diferensiasi, seperti waktu yang terbatas bagi guru untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, serta keterbatasan sumber daya untuk menyediakan variasi media pembelajaran yang sesuai dengan setiap gaya belajar. Kendala ini dapat diatasi dengan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam menerapkan strategi diferensiasi dan pengembangan bahan ajar yang fleksibel serta mudah diadaptasi sesuai kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di sekolah dasar dapat membantu mencapai tujuan kurikulum PAI, yaitu membentuk karakter keagamaan yang kuat. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik individual mereka, sehingga memungkinkan mereka tidak hanya untuk menguasai materi, tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Implikasi dan Rekomendasi

a. Implikasi Praktis untuk Guru PAI di SD

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis dapat memperkuat efektivitas pengajaran, terutama dalam mengakomodasi beragam karakteristik siswa. Guru PAI di tingkat SD disarankan untuk menerapkan variasi strategi pembelajaran, seperti penggunaan metode visual, auditori, dan kinestetik, yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, guru sebaiknya memberikan tantangan yang bertahap berdasarkan tingkat pemahaman siswa untuk mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor secara menyeluruh. Pendekatan ini dapat mengoptimalkan capaian belajar yang lebih personal dan bermakna, sesuai dengan tujuan pembelajaran agama yang mendalam.

b. Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum PAI yang inklusif sangat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis diferensiasi. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kurikulum PAI mencakup panduan yang lebih spesifik dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, termasuk siswa dengan berbagai latar belakang kognitif dan minat yang berbeda. Kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu akan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks dan kehidupan siswa, sekaligus mendukung penguatan nilai-nilai agama dalam keseharian siswa.

c. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Untuk menguatkan generalisasi hasil penelitian ini, direkomendasikan agar penelitian lanjutan dilakukan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMP atau

²⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, "Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024."

SMA, serta di berbagai wilayah lain dengan karakteristik siswa yang beragam. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan pendekatan diferensiasi dalam konteks pembelajaran PAI yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mencakup berbagai metode evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif, termasuk penilaian berkelanjutan terhadap efektivitas pendekatan diferensiasi dalam penguatan karakter keagamaan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis di tingkat SD efektif dalam mengakomodasi beragam kebutuhan dan karakteristik siswa. Melalui penggunaan strategi yang bervariasi dan responsif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, guru mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip psikopedagogis. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi ajar dengan lebih baik, tetapi juga membangun motivasi belajar, kepercayaan diri, serta pemahaman agama yang lebih mendalam.

Dari perspektif kurikulum, pendekatan diferensiasi sejalan dengan tujuan kurikulum PAI yang berfokus pada pembentukan karakter keagamaan dan peningkatan kualitas pemahaman agama pada siswa. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti kebutuhan penyesuaian kurikulum dan metode evaluasi yang lebih fleksibel masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, implementasi pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran PAI membutuhkan dukungan kebijakan kurikulum yang lebih inklusif dan panduan praktis untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam memperkuat kualitas pendidikan agama di tingkat SD, baik melalui pengembangan kurikulum yang responsif maupun penerapan strategi pengajaran yang inovatif dan adaptif.

REFERENSI

- Faridah, N., D. Santoso, and S. Maulida. "Efektivitas Pendekatan Differensiasi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di SD." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2022): 102–15.
- Hidayat, T., and R. Maulani. "Pengaruh Pendekatan Differensiasi Terhadap Pengembangan Karakter Islami Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2023): 98–112.
- Hidayatullah, I., and S Maulida. "Implementasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2022): 121–35.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024." In *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.*, 2024.
- Krathwohl, D. R. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview." *Theory Into Practice* 41, no. 4 (2002): 212–18.
- Langgulung, Hassan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna., 2005.
- Nuryani, E. "Psikopedagogi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal*

- Ilmu Pendidikan Islam 5, no. 1 (2021): 45–60.
- Rahayu, A., and T. Kurnia. “Strategi Differensiasi Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam* 7, no. 2 (2022): 78–90.
- Rahayu, T., and A. Supriyanto. “Differensiasi Sebagai Solusi Pembelajaran Inklusif Di SD.” *Jurnal Psikologi Pendidikan* 12, no. 3 (2020): 145–57.
- Rahman, F. “Pengaruh Pendekatan Psikopedagogis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD.” *Jurnal Psikologi Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 78–90.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Supriadi, R. “Pendekatan Differensiasi Dan Pengaruhnya Pada Pembelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 4 (2020): 213–30.
- Tomlinson, Carol Ann. *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. 2nd ed. Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development Alexandria, 2001.
- Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press., 1978.